

## Determinan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017

Nabila Ariesda Hidayat<sup>1</sup>

STIE Widya Gama Lumajang<sup>123</sup>

Email: [nabilaariesda@gmail.com](mailto:nabilaariesda@gmail.com)<sup>1</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 1

Bulan September

Tahun 2019

Halaman 49-53

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 162 perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel 81. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan NPM dan ROA berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba.)

**Kata kunci:** perataan laba, ukuran perusahaan, *net profit margin*, *return on assets*

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an influence of Company Size, Net Profit Margin and Return On Assets on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The research method used is quantitative descriptive. The sampling technique in this study used purposive sampling with predetermined criteria. The population in this study amounted to 162 manufacturing companies with a sample of 81. The analytical method used in this study was multiple linear regression. The results of this study indicate that Company Size does not affect income smoothing while NPM and ROA have a partial effect on income smoothing.*

**Keyword:** *income smoothing, company size, net profit margin, return on assets*

### PENDAHULUAN

Ketika investor akan menentukan untuk mengambil keputusan di pasar modal, hal mendasar yang sangat berhubungan dengan kinerja perusahaan yaitu informasi akuntansi yang pada penelitian ini lebih spesifik lagi yaitu laporan laba perusahaan. Hal ini juga yang memotivasi manajemen untuk berusaha mengelola laba dan membuat entitas tampak lebih bagus secara finansial, karena informasi laba adalah faktor penting yang mempengaruhi pengguna laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan. Karena minat investor yang utama terletak pada laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka manajer memilih untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Dalam manajemen laba ini salah satu tindakannya adalah perataan laba atau *income smoothing*.

## METODE PENELITIAN

**Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel.** Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan jumlah 162 perusahaan. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 81 perusahaan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2017, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2015, 2016 dan 2017 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
2. Perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang positif dan tidak pernah merugi. Pada penelitian ini laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu Total Aset, Total Penjualan dan Laba Bersih Setelah Pajak. Jadi jika pada salah satu transaksi atau pada satu periode terjadi kerugian atau negatif maka tidak akan digunakan sebagai sampel.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada salah satu periode 2015-2017
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian pada Total Aset, Total Penjualan dan Laba Bersih Setelah Pajak atau pada salah satu periode maka perusahaan tersebut disebut merugi dan tidak dapat digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, NPM (*Net Profit Margin*) dan ROA (*Return on Asset*).

**Perataan laba (*income smoothing*)** pada penelitian ini dihitung menggunakan indeks *eckel* yang dapat dihitung dengan rumus seperti yang tertera berikut ini:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

**Ukuran Perusahaan** dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Asset})$$

**Net Profit Margin** dalam penelitian ini dihitung dengan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total penjualan, dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Penjualan}}$$

**Return On Assets** dalam penelitian ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah beban bunga dan pajak dengan total aset perusahaan.

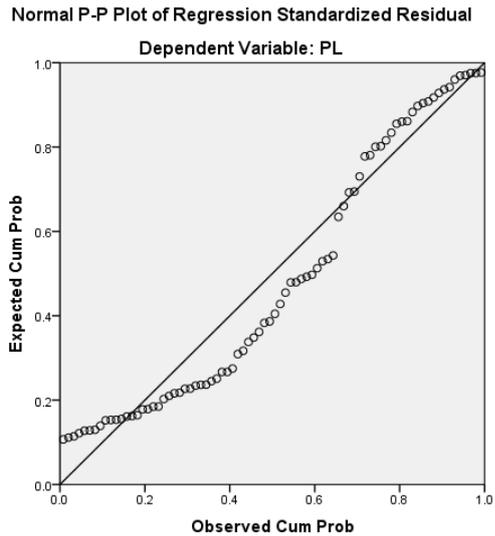
$$\text{ROA (Return of asset)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji Normalitas.** Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Selain itu, uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) terhadap model yang di uji juga dilakukan membuat ketentuan:

Apabila signifikan > 0,05, Data dikatakan terdistribusi normal

Apabila signifikan < 0,05, Data dikatakan tidak terdistribusi normal



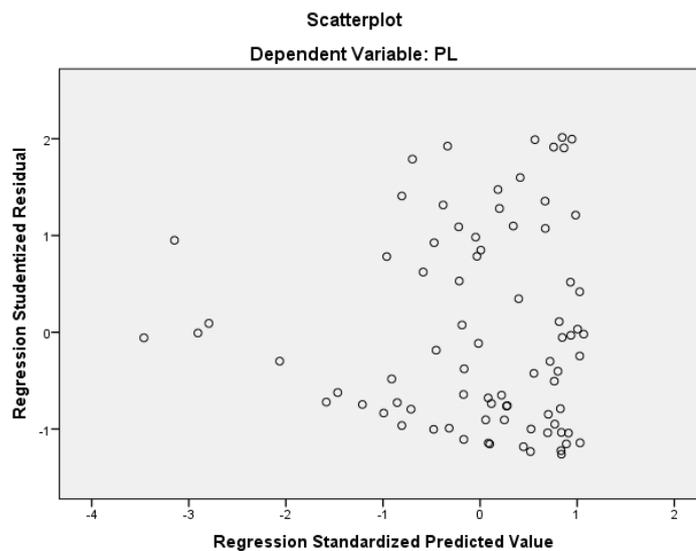
Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	1,266
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig.(2-tailed)) sebesar 0,081 atau lebih besar dari 0,05, sehingga nilai residual ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Uji Heterokedastisitas.** Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar output diatas dapat dilihat bahwa titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehinga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Uji Multikolinearitas.** Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan

cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar *variabel independent* yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai *Variance Inflation Factor* lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2.** Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolineritas
<i>Net Profit Margin</i>	0,352	2,842	Tidak terjadi multikolineritas
<i>Return On Assets</i>	0,353	2,829	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance ketiga variabel adalah 0,978, 0,352 dan 0,353 lebih dari 0,10, dan untuk VIF ketiga variabel adalah 1,022, 2,842 dan 2,829 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa disini tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (kontanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

HA: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.** Uji Autokorelasi

$d_L$	$d_U$	$4-d_L$	$4-d_U$	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,5337	1,7430	2,4663	2,257	1,885	Tidak terjadi autokorelasi

Nilai d sebesar 1,4797 akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikansi 5%, dengan sampel berjumlah 80 dan 4 variabel. Nilai  $d_L$  1,5337 , nilai  $d_U$  1,7430 , nilai  $4-d_L$  2,4663 dan nilai  $4-d_U$  2,257.  $1,5337 < 1,7430 < 2,257$ . Karena nilai d lebih besar dari batas atas ( $d_U$ ) dan kurang dari  $4-d_U$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif.

**Uji Asumsi Klasik Linier Berganda.** Pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan memilih data kedalam variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk mempermudah perhitungan dan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat, maka peneliti akan menggunakan program statistik yaitu SPSS. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Perataan Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Perusahaan (Ln)

X2 : *Net Profit Margin*

X3 : *Return On Assets*

$\varepsilon$  : Kesalahan Pengganggu

**Tabel 5.** Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,425	,086		4,931	,000
1					
Ukuran Perusahaan	,016	,184	,010	,088	,930
<i>Net Profit Margin</i>	-,099	,076	-,245	-1,292	,200

<i>Return Of Asset</i>	,023	,068	,063	,334	,740
------------------------	------	------	------	------	------

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil hitung SPSS pada tabel 4.9 uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 0,425 + 0,016X_1 + -0,099X_2 + 0,023X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ,016 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 Ukuran Perusahaan akan menyebabkan kenaikan terhadap perataan laba sebesar 0,016. Untuk nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* yaitu -,099, hasil hitung tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 *Net Profit Margin* akan menyebabkan penurunan Perataan laba sebesar -,099. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi *Return On Assets* yaitu 0,023, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 *Return On Assets* akan menyebabkan kenaikan perataan laba sebesar 0,023..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan Return On Assets terbukti berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- periode 2015-2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dina Rahmawati. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Semarang.
- Harahap, S. S. (2008). *Teori Akuntansi* (Revisi). Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Revisi). Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Herawaty, A. (2005). SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, (September), 15–16.
- Juniarti, C. (2001). ( Income Smoothing ) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public, 148–161.
- N, I. N. A. W., & Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia, 2, 297–317.
- Pramono, O. (2013). income smoothing ). *Income smoothing*, 2(2), 1–16.
- Purweni Widhianningrum. (2012). Perataan Laba dan Variabel-Variabel yang mempengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, 24–33.
- Riahi-Belkaoui, A. (2006). *Accounting Theory (Teori Akuntansi)* (Kelima). Jakarta: Salemba Empat.
- Rio Nur Agustianto. (2014). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba*, 65.
- Simorangkir, N. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba.
- Styaningrum, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*.